

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA KARTU TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA
KELAS XI SMA N 1 TENGARAN**

Antonius Tri Widodo, Wisnu Sunarto, dan Hasrul Afiatun

*Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229*

ABSTRAK

*Pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu terhadap hasil belajar. Penelitian menggunakan populasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tengaran tahun ajaran 2009/2010. Pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling. Analisis tahap awal menunjukkan bahwa populasi memiliki tingkat homogenitas sama dan data terdistribusi normal. Setelah perlakuan, didapatkan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kontrol yaitu sebesar 78,19 dan 69,88. Uji perbedaan rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} (4,76) > t_{tabel} (1,99)$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antar kelompok. Uji korelasi diperoleh harga koefisien korelasi biserial (r_b) sebesar 0,58 dan nilai $SE_{r_b} * 1,96 = 0,2683$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga $r_b (0,58) > SE_{r_b} * 1,96 (0,2683)$, sehingga korelasi antar dua variabel signifikan dan koefisien determinasi sebesar 33,63%. Kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar klasikal sedangkan kontrol belum. Pada rata-rata nilai afektif dan psikomotorik, kelompok eksperimen mencapai nilai lebih baik daripada kontrol. Berdasarkan angket pendapat siswa diperoleh rata-rata siswa setuju dengan penerapan model pembelajaran ini dan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media berpengaruh terhadap hasil belajar.*

Kata Kunci: *Team Games Tournament; media kartu*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran kimia yang terintegrasi di dalamnya. Kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

SMA Negeri 1 Tengaran merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Semarang yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Fasilitas sekolah penunjang kegiatan pembelajarannya cukup memadai antara lain; perpustakaan, laboratorium dan ruang multimedia. Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tengaran sudah cukup baik, namun proses pembelajarannya masih konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajarnya dan untuk prestasi belajar kimia siswa di SMA Negeri 1 Tengaran ini masih tergolong standar. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA untuk tahun ajaran 2008/2009 masih di bawah Kriteria Ketuntasan

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan SMA Negeri 1 Tenganan Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Tahun Ajaran 2008/2009	
	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas
XI IPA 1	61.69	20 dari 38 siswa (52,60%)
XI IPA 2	62.72	19 dari 38 siswa (50,00%)
XI IPA 3	60.39	21 dari 38 siswa (55,26%)
XI IPA 4	63.66	22 dari 39 siswa (57,89%)

Minimum (KKM) yaitu 68 dan ketuntasan secara klasikal. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas tidak mencapai 85%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Tenganan belum maksimal dan merata.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan strategi yang lebih memberdayakan siswa. Pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui cara-cara mudah, menyenangkan dan memberdayakan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru saja tetapi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja satu sama lain yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda-beda ini, maka diperlukan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode *resitasi* dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Team Games Tournament*

memiliki 6 komponen pembelajaran yaitu penyajian kelas, tim, *game*, turnamen, *rekognisi* tim dan evaluasi mandiri.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* berbantuan media kartu berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Tenganan.

Peneliti memilih materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan karena di dalam materi pokok ini lebih menekankan pada soal-soal yang dianggap susah dan rumit oleh siswa, sehingga untuk memacu keinginan siswa untuk belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dimana model pembelajaran ini dilihat dari segi permainan merupakan suatu cara alternatif untuk mengaktifkan siswa di kelas dan pembelajaran di kelas tidak membosankan. Sedangkan untuk turnamennya lebih memacu siswa untuk berkompetensi antar individu dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI SMA N 1 Tenganan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah random terhadap subjek yaitu dengan melihat perbedaan

pencapaian hasil *Post-test* antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kolaborasi model pembelajaran TGT berbantuan media kartu dan pembelajaran secara konvensional, variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tenganan kelas XI semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan untuk variabel kontrolnya yaitu tenaga pengajar, jumlah jam pelajaran dan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Tenganan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tenganan tahun 2009/2010. Analisis data awal menunjukkan populasi berdistribusi normal, homogen dan keadaan awal sama sehingga pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian diperoleh XI-IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI-IPA 1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes, angket dan observasi. Metode dokumentasi digunakan memperoleh data mengenai jumlah populasi, nilai ulangan akhir semester I yang digunakan dalam analisis data awal, dan nama-nama siswa anggota sampel. Metode tes, digunakan untuk mengukur kemampuan belajar kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan nilai psikomotorik dan afektif siswa selama KBM berlangsung. Sedangkan metode angket

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran kimia dengan pembelajaran TGT berbantuan media kartu.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji korelasi biserial, sedangkan uji

perbedaan dua rata-rata hasil belajar diuji menggunakan uji t. Penilaian hasil belajar afektif dan motorik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kriteria penskoran yang diisi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Analisis hasil observasi aspek afektif dan psikomotorik siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di kelompok eksperimen diukur dengan angket. Analisis yang dilakukan analisis deskriptif dalam bentuk skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan media kartu terhadap hasil belajar materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hasil uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan keadaan awal menunjukkan kriteria homogenitas sama, normal, dan tidak ada perbedaan nilai akhir ulangan semester 1 sehingga pengambilan sampel dapat dilakukan secara cluster random sampling. Dari pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok mendapat pembelajaran dengan guru, kurikulum, materi, dan jumlah jam pelajaran yang sama.

Kelompok eksperimen diberikan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu soal, sedangkan untuk kelas control digunakan model pembelajaran secara konvensional. Gagasan utama dari pembelajaran TGT adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Nilai *post-test*

No.	Kelompok	X^2_{hit}	X^2_{tabel}	Kriteria
1	Eksperimen	0,69	7,81	Berdistribusi normal
2	Kontrol	3,90	7,81	Berdistribusi normal

dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran (Slavin, 2008).

Pada akhir pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *post-test* untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Nilai *post-test* dari kedua kelas ini selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Post-test*

Hasil uji normalitas nilai *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2. Karena χ^2_{hitung} pada kedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal, yang berarti kedua kelas sampel berada dalam kondisi awal yang sama.

Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Belajar *Post-test*

Hasil analisis uji kesamaan dua varians terangkum pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis tersebut harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga varians data kelas eksperimen tidak berbeda dengan varians data kelas kontrol sehingga rumus yang digunakan dalam uji perbedaan dua rata-rata adalah rumus t.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Kesamaan Dua Varians Nilai *post-test*

Data	Kelas	S^2	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>Post-test</i>	Eksperimen	60.8653	41	1,269	1,95	Kedua kelompok mempunyai varians yang sama
	Kontrol	60.7904	41			

Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Hasil analisis uji perbedaan dua rata-rata terangkum pada Tabel 4. Berdasarkan analisis data menunjukkan t_{hitung} tidak berada diantara rentang t_{tabel} dan minus t_{tabel} , maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji perbedaan dua rata-rata antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dua pihak, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,76 dan harga t_{tabel} sebesar 1,99 dengan $dk = 82$ dan $\alpha = 5\%$. Karena harga t_{hitung} tidak berada pada daerah antara t_{tabel} dan minus t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Berdasarkan data diperoleh besarnya r , rerata kelompok 1 = 78,19; rerata kelompok 2 = 69,88; $S_y = 8,98$; $p = 0,50$; $q = 0,50$ dan $z = 0,00$ (diperoleh dari tabel daftar F). Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial hasil belajar siswa (r_b) sebesar 0,58. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai $SE_{r_b} * 1,96 = 0,2683$. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa harga r_b (0,58) $> SE_{r_b} * 1,96$ (0,2683), maka dengan kriteria $r_b > SE_{r_b} * 1,96$ maka korelasi antar dua variabel ini dapat dikatakan signifikan, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* berbantuan media kartu mempengaruhi hasil belajar siswa materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Besar pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu dapat dilihat dari koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_b^2 sebesar 0,3363 sehingga diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 33,63%, artinya pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu dapat menjelaskan

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Kelas	Kelas	Rata-rata	n	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	XI IPA 2	78,19	42	71	4,760	1,99	Ho ditolak
Kontrol	XI IPA 1	69,88	42				

33,63% hasil belajar yang diperoleh siswa; sedangkan 66,37% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain; materi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Hal ini berarti 66,37% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tersebut

Hasil Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil persentase ketuntasan belajar klasikal kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 5. Suatu model pembelajaran ketika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar perlu diketahui keefektifannya sehingga model tersebut dapat diterapkan kembali dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya atau tidak. Untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran perlu diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, apabila kegiatan belajar mengajar dengan model tersebut siswa bisa mencapai ketuntasan belajar klasikal maka model tersebut dikatakan efektif sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang telah mencapai nilai 68 atau lebih sebanyak 37 siswa (88,10%) dari 42 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan untuk kelompok kontrol belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang dapat dilihat dari jumlah siswa pada kelompok kontrol yang telah mencapai nilai 68 atau lebih sebanyak 22 siswa

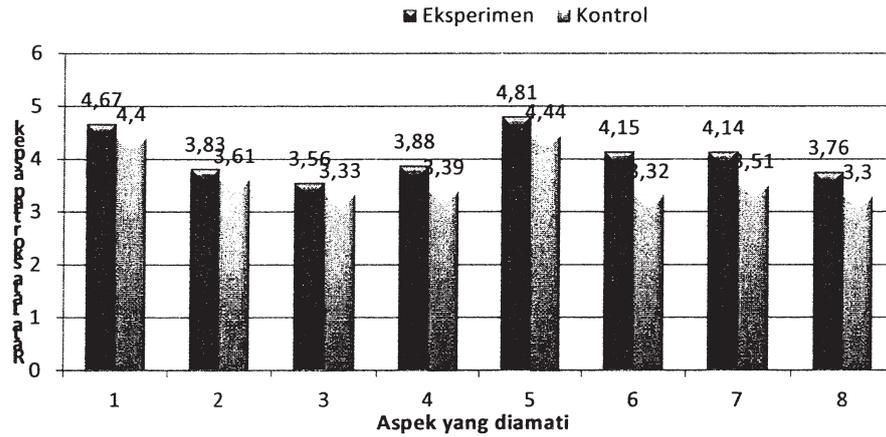
(52,38%) dari 42 siswa. Untuk rata-rata hasil belajar baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu untuk kelompok eksperimen sebesar 78,19 sedangkan kelompok kontrol mencapai 69,88.

Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil penilaian ranah afektif pada kelas eksperimen, ternyata perhatian dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan partisipasi dalam kelompok saat diskusi dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas mengajukan soal maupun mengerjakannya dan dengan adanya kegiatan *game* dan turnamen yang dipandu oleh guru membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, suasana menjadi menyenangkan karena terjadi interaksi berbagai arah sehingga siswa merasa tidak jenuh dan siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran saat pelajaran kimia dan tanggung jawab mengerjakan tugas dan latihan relatif tinggi yaitu sebesar 4,67 dan 4,81. Sedangkan pada kelas kontrol keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan partisipasi dalam kelompok saat diskusi termasuk dalam kategori cukup karena guru menerapkan model pembelajaran

Tabel 5. Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Kelompok	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Ketuntasan	Kriteria kelas
Eksperimen	42	78,19	37	88,10%	Tuntas
Kontrol	42	69,88	22	52,38%	Belum tuntas



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Afektif

konvensional. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah, diskusi kecil, dan tanya jawab. Grafik hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

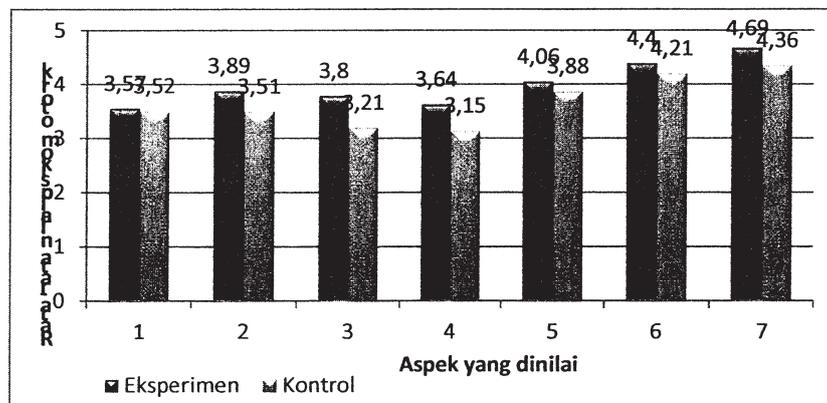
Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Penilaian ranah psikomotorik terdiri dari tujuh aspek yang diamati antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil beberapa kategori yang sama kecuali ketepatan prosedur praktikum dan kerjasama kelompok. Pada kelas kontrol ketepatan prosedur praktikum tergolong kategori cukup sedangkan kelas eksperimen tergolong kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen dalam melakukan praktikum baik pada siswa kelompok atas

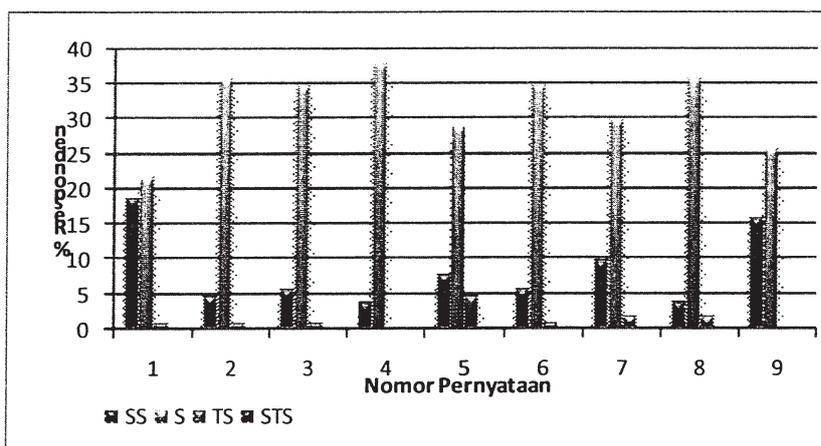
maupun kelompok bawah saling bekerja sama. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompoknya. Dari hasil perhitungan nilai psikomotorik kelompok eksperimen dan kontrol memenuhi kriteria baik. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai psikomotorik mencapai 80,2 dan pada kelompok kontrol, rata-rata nilai psikomotorik mencapai 73,5. Hasil belajar ranah psikomotorik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran

Analisis angket keberkesanan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT



Gambar 2. Hasil Penilaian Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 3. Hasil Analisis Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Kartu

berbantuan media kartu menunjukkan siswa berpendapat bahwa pembelajaran kimia lebih menarik dan mudah dipahami. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase responden yang menyatakan setuju. Sedangkan hasil angket terbuka, sebagian besar siswa kadang masih kesulitan bila menghadapi soal-soal yang membutuhkan pemahaman. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian latihan soal-soal. Sebagian besar siswa tidak menyebutkan hal-hal yang tidak menyenangkan selama pembelajaran karena pembelajaran berlangsung secara berkelompok sehingga siswa merasa nyaman. Hal-hal yang menyenangkan adalah saat praktikum dan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik kelas XI SMA Negeri 1 Tengar. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik menunjukkan kelompok eksperimen lebih baik daripada kontrol. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu, siswa dihadapkan harus ada kerjasama yang baik dalam satu kelompok sehingga siswa dapat berlatih untuk saling kerjasama, menyampaikan pendapat, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *Team Games Tournament* berbantuan media kartu berpengaruh terhadap hasil belajar kimia materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tengar tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan data diperoleh besarnya $r = 0,58$; $r^2 = 0,3363$; $S_y = 8,98$; $p = 0,50$; $q = 0,50$. Besarnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* berbantuan media terhadap hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Negeri 1 Tengar ditunjukkan dengan koefisien korelasi biserial (r) sebesar 0,58 dengan pengaruh sebesar 33,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anonim, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Civiliani W., R., 2009, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games*

- Tournament) pada Materi Pokok Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 37 Semarang*, Skripsi, Semarang : FMIPA Unnes.
- Djamarah dan Bahri S., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press.
- Rifa'i dan Anni, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : UPT MKU UNNES.
- Slavin, R., 2008, *Cooperatif Learning* (diterjemahkan oleh Lita), Bandung : Nusa media.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana dan Nana, 1966, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, A., 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyatno, 2005, *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta : Grasindo.